

# ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk

Oleh:

SEFLIN SINTIA KURANTA  
JHONNY MONTOLALU  
DOLINA L. TAMPI

**ABSTRACT :** *The purpose of this study was to analyze the level of liquidity PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. If the company has good liquidity, the company was able to survive and complete with other companies.*

*The method used in this research is descriptive quantitative method using liquidity ratio to Analyze the level of liquidity of the company. Based on the results of the analysis carried out showed that the level of liquidity PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk has a Current Ratio percentage value of 113.98% in the years 2011-2015. Quick Ratio values in the years 2011-2015 have a percentage of the value of 107.8%. Cash Ratio values in the years 2011-2015 have a value percentage of 57.9%.*

*PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk have good liquidity in the years 2011-2015. Telekomunikasi Indonesia Tbk have a favorable cash criteria from the perspective of anyone because it is not too high and not too low. Company's liquidity is maintained and cultivated for the future could continue to afford to meet the level of liquidity with a good percentage.*

**Keywords :** *Liquidity, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio.*

## PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini tingkat persaingan dalam dunia usaha akan semakin ketat. Semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul yang siap bersaing dengan perusahaan lama. Mengingat tujuan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam waktu yang lama dan mencari laba yang sebesar-besarnya, maka perusahaan Harus mampu untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Sehingga memiliki

tingkat likuiditas yang baik. Adanya perusahaan telekomunikasi yang tercatat di bursa efek Indonesia adalah sejalan dengan semakin besarnya peranan perusahaan jasa telekomunikasi dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Kondisi laporan keuangan perusahaan telekomunikasi dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan seperti neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan keuangan lainnya. Dengan

mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca, maka akan dapat diketahui dan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya. Dan dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca akan dilakukan analisis. Analisis ini menggunakan analisis likuiditas.

## KERANGKA TEORITIS

### - Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

### - Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir, analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

### - Rasio Likuiditas

Evans (2000) dalam buku Harmono menyatakan bahwa rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek.

### - Jenis Rasio Likuiditas

- Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Rumusnya :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

- Quick ratio sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Rumusnya :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

- Cash ratio adalah indikator likuiditas perusahaan diperoleh dari kas dibagi utang lancar.

Rumusnya :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian Deskriptif-Kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu

obyek, suatu setkondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif digunakan dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan lalu dianalisis dan diharapkan dapat mengetahui bagaimana tingkat likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2011 - 2015. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

#### B. Lokasi Dan Fokus Penelitian

Lokasi penelitian :

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Fokus penelitian :

Data laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2011 – 2015.

#### C. Jenis dan Sumber Data

##### a. Jenis data

1. Data Kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan penulis dalam bentuk angka-angka yang berhubungan dengan Likuiditas Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yakni laporan keuangan berupa neraca tahun 2011-2015.
2. Data Kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk sejarah singkat perusahaan, bidang usaha

perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara dan dokumentasi yaitu berupa data laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2011-2015 yang dipublikasikan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk di media Internet.

#### D . Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan penelitian ini, kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu:

Penelitian Kepustakaan, Data dan rumusan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini bersumber dari beberapa buku paket untuk kuliah. Selain itu penulis juga mendapatkan beberapa sumber data yang berasal dari refrensi penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Web Searching, Yaitu usaha penulis untuk mengumpulkan data laporan keuangan yang didokumentasikan oleh perusahaan serta data lain yang dan ada hubungannya dengan materi penulisan ilmiah ini di internet.

#### A. Teknik Analisis Yang Digunakan

Teknik dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan Metode deskriptif-kuantitatif dimana data yang

diperoleh dianalisis dan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi yang disajikan secara sistematis, factual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti.

Teknik analisis deskriptif-kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

- Current Ratio
- Quick Ratio
- Cash Ratio

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL ANALISIS

#### 1. Current Ratio

Tahun	Current Ratio (Presentase)	Naik / Turun (%)
2011	95,8%	
2012	116,04%	Naik 11 %
2013	116,3%	Naik 0,3 %
2014	106,2%	Turun 10%
2015	135,3%	Naik 29%
Rata – rata	113.93%	Naik 7,58%

#### 2. Quick Ratio

Tahun	Quick Ratio (Presentase)	Naik / Turun (%)
2011	92,4%	-
2012	113,64%	Naik 22%
2013	114,5%	Naik 15%
2014	104,7%	Turun 10%
2015	113,8%	Naik 9%
Rata-rata	107,8%	Naik 36%

#### 3. Cash Ratio

Tahun	Cash Ratio (Presentase)	Naik / Turun (%)
2011	48,4%	-
2012	54,4%	Naik 6%
2013	51,7%	Turun 2%
2014	55,6%	Naik 4%
2015	79,4%	Naik 24%
Rata-rata	57,9%	Naik 5%

### B. PEMBAHASAN

#### 1. Current Ratio

Nilai current ratio sebesar 95,8% dan dapat dikatakan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya karna nilai current ratio kurang dari 100% sehingga tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2011 dalam keadaan buruk. Sedangkan Pada tahun 2012 current ratio mengalami peningkatan sebesar 11% sehingga menjadi 116,04% dan dapat dikatakan perusahaan mampu

untuk memenuhi kewajiban lancarnya pada tahun 2012. Sehingga tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2012

dalam keadaan baik. Pada tahun 2013 jumlah current ratio mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi dari tahun sebelumnya dimana pertumbuhannya hanya 0,3% sehingga jumlah current ratio menjadi 116,3% dan dapat dikatakan perusahaan mampu untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka pendeknya sehingga tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2013 dalam keadaan baik. Sedangkan pada tahun 2014 jumlah current ratio mengalami penurunan sebesar 10% sehingga menjadi 106,2%. Namun walaupun mengalami penurunan tapi perusahaan masih dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya sehingga tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2014 dalam keadaan baik. Dan pada tahun 2015 nilai current ratio kembali naik sebesar 7,58 sehingga menjadi 113,93%, Sehingga dapat dikatakan tingkat likuiditas perusahaan dalam keadaan baik karena dapat memenuhi kewajiban lancarnya.

## 2. Quick Ratio

Nilai Quick Ratio PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2011 sebesar 92,4%. Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya karena jumlah quick ratio kurang dari 100% sehingga dapat dikatakan tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2011 dalam keadaan buruk. Sedangkan pada tahun 2012. Nilai Quick Ratio mengalami peningkatan sebesar 22% sehingga nilai quick ratio menjadi 113,64%, dan dapat dikatakan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban

lancarnya pada tahun 2012. Maka tingkat likuiditas perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik. Pada tahun 2013 nilai quick ratio mengalami peningkatan sebesar 15% dari tahun sebelumnya sehingga nilai quick ratio menjadi 114,5% dan dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Maka tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2013 dalam keadaan baik. Sedangkan pada tahun 2014 nilai quick ratio mengalami penurunan sebesar 10% sehingga menjadi nilai quick ratio menjadi 104,7%. Walaupun mengalami penurunan tapi perusahaan masih mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Sehingga dapat dikatakan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik pada tahun 2014. Dan pada tahun 2015 nilai quick ratio mengalami peningkatan sebesar 9% dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 113,8% . Dan dapat dikatakan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya sehingga tingkat likuiditas perusahaan dalam keadaan baik.

## 3. Cash Ratio

Nilai Cash Ratio dari tahun 2011 sampai 2015 memiliki rata-rata sebesar 57,9% dimana antara tahun 2011 terjadi perkembangan sebesar 6% yaitu dari 48,4% naik menjadi 54,4%. Dan pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 2% yaitu dari 54,4% turun menjadi 51,7%. Pada tahun 2014 dan 2015 terjadi peningkatan masing – masing sebesar 4% dan 24% yaitu sebesar 55,6% dan 79,40%. Dari analisis cash ratio dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya cash ratio yang tinggi berarti menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan

tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah nilai likuiditasnya. Ini berarti jika tinggi atau lebih dari 100% rasio tersebut memiliki ukuran yang baik dari sudut pandang kreditur tetapi kendala yang kurang menguntungkan dari sudut pandang pemegang saham. Jadi berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditasnya tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan Telkom mempunyai kriteria kas yang menguntungkan dari sudut pandang siapa saja karena tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki tingkat Likuiditas yang baik dan mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya karena perusahaan memiliki nilai presentase rata-rata di atas 100% pada tahun 2011 – 2015. Walaupun pada tahun 2011 nilai presentasinya tidak mencapai 100% tapi perusahaan masi bisa untuk menutupi hutang lancarnya dan dapat dibuktikan pada tahun-tahun selanjutnya bahwa nilai presentasinya bisa naik diatas 100% sehingga memiliki nilai rata-rata diatas 100%.

### B. Saran

Tingkat Likuiditas Perusahaan harus dipertahankan dan diusahakan untuk kedepannya bisa terus mampu untuk memenuhi tingkat likuiditasnya dengan nilai presentase yang baik. Dan penggunaan dana harus terus diperhatikan agar bisa dapat digunakan sebaikknya untuk kewajiban – kewajiban perusahaan

dan tidak akan terjadi pengangguran dana kas yang berlebihan untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Dr. Harmono, S.E., M.Si. 2015, *Manajemen Keuangan berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Jakarta : PT Bumi Aksara.

Irham Fahmi S.E., MSi .2014, *Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*, Bandung.

Lukas Setia Admaja, Ph.D.2008, *Teori dan Praktik, Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Najmudin, 2011, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariyyah Modern*, Yogyakarta:

S. Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Puluh Lima, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Harahap, Sofian Syafri. 2009, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuanagn*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

S. Munawir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas, Penerbit Liberty, Yogyakarta

Indra Bastian Suhardjono. 2006, *Akuntansi Perbankan.Makasar*, Edisi Keempat, Penerbit Salemba empat.

Atmaja, Lukas Setia, 2003, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Bramantyo  
Djohanputro. Manajemen Keuangan  
Korporat. Jakarta: PT Mitra Kesjaya, 2008.

Handono Mardiyanto. Inti Sari  
Manajemen Keuangan. Jakarta: PT  
Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.

Zaki Baridwan, 2004,  
*Intermediate Accounting*, Edisi  
Kedelapan, BPFE Yogyakarta.

Kasmir, 2011, *Dasar-Dara  
Perbankan*, Edisi Revisi, Penerbit  
Rajawali Pers.